

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN BALITA TENTANG CARA MENYIKAT GIGI YANG BENAR DI PAUD TUNAS HARAPAN DUSUN MUJIMULYO DESA MUARA PUTIH KEC. NATAR LAM-SEL TAHUN 2017

Yona Desni Sagita⁽¹⁾

E-mail : yonayori1207@gmail.com

ABSTRAK

Menyikat gigi adalah suatu cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Jumlah sampel sebanyak 35 anak balita di PAUD Tunas Harapan dengan menggunakan teknik sampling yaitu *Total Sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 21-23 Februari 2017. Pengumpulan data menggunakan Ceklist. Analisis data menggunakan uji T-test (*Pairedt Sampel*). Hasil nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan adalah 46,25 dan sesudah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata adalah 84,82. Hasil analisis Uji T-test diperoleh hasil p-value = 0,000 ($p < 0,005$) artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan balita tentang cara menyikat gigi yang benar. Untuk Anak usia dini di PAUD Tunas Harapan disarankan untuk terus mempertahankan cara menyikat gigi yang benar, sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci :Penyuluhan, Pengetahuan, Cara menyikat gigi

PENDAHULUAN

Survei World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyebutkan sebanyak 87% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin, sedangkan terendah terdapat di Afrika. Selanjutnya menurut penelitian tahun 2013 di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia ternyata 80-95% dari anak-anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi.¹

Riset Kesehatan Daerah (RISKESDAS)² Indonesia mempunyai masalah tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut yang menjadi urutan tertinggi dalam kesehatan dan mulut yaitu karies gigi. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 dijelaskan terdapat 25,9 persen, dengan jumlah keseluruhan 1.027.763 responden meliputi perilaku pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi pada umur ≥ 10 tahun yang berjumlah 835.256 responden dan pemeriksaan gigi serta melihat kondisi gigi dan mulut pada ≥ 12 tahun yang jumlah 789.771 responden. Untuk perilaku benar dalam menggosok gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi dan tempat tinggal

ditemukan data sekitar 76,6% masyarakat Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi dan mandi sore. Sedangkan didapat angka prevalensi sebesar 2,3 % untuk menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Sebagian besar penduduk juga menyikat gigi pada saat mandi sore, yaitu sebesar 79,7 persen dengan urutan tertinggi di Bengkulu sebesar 94,2 persen, dan yang terendah di Sulawesi Selatan sebesar 43,2 persen.

Berdasarkan laporan data kesakitan SP2TP total provinsi lampung tahun 2012 didapatkan data bahwa jumlah penderita baru karies gigi usia 10-14 tahun semakin meningkat. Dilihat dari data jumlah penderita baru karies gigi yang mencapai 1753 orang dengan jumlah penderita lama 1604 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2012). Sedangkan data kejadian karies gigi di kota Bandar Lampung yang didapatkan dari data laporan bulanan khususnya pada usia 10-14 tahun didapatkan data jumlah penderita karies baru sebanyak 533 orang dengan jumlah penderita lama 198 orang. (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2012).

1.) Dosen STIKes Aisyah Pringsewu

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada 10 anak usia dini di PAUD Tunas Harapan, sebanyak 8 anak (80,0 %) tidak menyikat gigi dengan benar dan 2 anak (20,0 %) sudah melakukan dengan benar, maka diketahui bahwa pengetahuan anak usia dini di PAUD Tunas Harapan tentang cara menyikat gigi yang benar masih tergolong rendah atau kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan balita tentang cara menyikat gigi yang benar di PAUD Tunas Harapan Dusun Mujimulyo Desa Muara Putih Kec. Natar Lam-Sel Tahun 2017”?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperiment semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *one group pretest posttest* tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol). Penelitian dilakukan di PAUD Tunas Harapan Dusun Mujimulyo Desa Muara Putih Kec. Natar Lam-Selpada tanggal 21-23 Februari 2017. opulasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 35 anak usia dini Tunas Harapan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariate dan analisis bivariate. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang teliti dan Analisis bivariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji T-test (*Pairedt Sampel*) dengan tingkat kesalahan 5 % atau $p\text{-value} < 0.05$.

HASIL PENELITIAN

Univariate

Pre Test (Sebelum Penyuluhan)

Berdasarkan tabel dibawah dapat disimpulkan hasil Pre test (sebelum penyuluhan) diperoleh rata-rata pengetahuan balita 46,25 dengan standar deviasi 9,611 nilai pre test terrendah 31,25 dan tertinggi 75.

Tabel 1
Tingkat Pengetahuan Balita Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Benar

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Min	Max
Sebelum Penyuluhan (Pre)	46,25	35	9,611	31,25	75

Sumber : Data Primer dari Hasil Pengkajian Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan tahun2017

Post Test (Sesudah Penyuluhan)

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Balita Sesudah Dilakukan Penyuluhan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Benar

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Min	Max
Sesudah Penyuluhan (Post)	84,82	35	10,642	62,5	100

Sumber : Data Primer dari Hasil Pengkajian Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan tahun2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil Post test (sesudah penyuluhan) diperoleh rata-rata pengetahuan balita 84,82 dengan standar deviasi 10,642 nilai pre test terrendah 62,5 dan tertinggi 100.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Hasil Skor Test	Bila Nilai Skewness Dibagi Standar Errornya
Nilai pretest sebelum dilakukan penyuluhan	0,398
Nilai pretest sesudah dilakukan penyuluhan	0,398

Sumber : Data Primer dari Hasil Pengkajian Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan tahun2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai skewness dibagi standar errornya nilai pre test dan Post test = 0,398 maka dapat disimpulkan bahwa nilai pre test dan post test membentuk distribusi normal.

Bivariate

Tabel 4
Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Balita Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Benar

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Post Test	-38.571	12.636	2.136	-42.912	-34.231	-18.059	34	.000

Sumber : Data Primer dari Hasil Pengkajian Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas hasil uji-T didapat $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan balita tentang cara menyikat gigi yang benar di PAUD tunas harapan

PEMBAHASAN**1. Univariate****a. Pre Test (Sebelum Penyuluhan)**

Hasil penelitian tabel 1 ini didapatkan hasil pengetahuan balita tentang cara menyikat gigi yang benar sebelum diberikan penyuluhan pada anak usia dini dengan hasil Pre test (sebelum penyuluhan) diperoleh rata-rata pengetahuan balita 46,25 dengan standar deviasi 9,611 nilai pre test terendah 31,25 dan tertinggi 75,00.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraini³ yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan melalui audiovisual terhadap kemandirian gosok gigi pada anak prasekolah di TK ABA Tegalsari Yogyakarta yaitu sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan skor terendah sebesar 2,00, skor tertinggi 11,00, nilai deviasi 2,06 dan nilai rata-rata sebesar 8,56.

Menurut peneliti penyebab pengetahuan balita sebelum dilakukan penyuluhan kurang yaitu dikarenakan kurangnya informasi yang diajarkan mengenai cara menyikat gigi yang benar, dan juga adanya faktor dari orang tua yang kurang paham dan sama sekali tidak tahu cara menyikat gigi yang benar sehingga anak usia dini melakukan sikat gigi dengan cara yang salah sesuai dengan kebiasaan sehari-hari.

Post Test (Setelah Penyuluhan)

Hasil penelitian tabel 2 ini didapatkan hasil pengetahuan balita tentang cara menyikat gigi yang benar sesudah diberikan penyuluhan pada anak usia dini adanya peningkatan pengetahuan dari hasil Post test (sesudah penyuluhan) diperoleh rata-rata pengetahuan balita 84,82 dengan standar deviasi 10,642 nilai pre test terendah 62,5 dan tertinggi 100.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraini³ yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan melalui audiovisual terhadap kemandirian gosok gigi pada anak prasekolah di TK ABA Tegalsari Yogyakarta yaitu sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan skor terendah sebesar 8,00, skor tertinggi 12,00, nilai deviasi 1,08 dan nilai rata-rata sebesar 10,08.

Setelah dilakukan penyuluhan menurut peneliti adanya peningkatan pengetahuan balita mengenai cara menyikat gigi yang benar yang dilihat dari sikap ketertarikan atau keingin tahunya balita serta semangat nya belajar cara menyikat gigi yang benar.

2. Bivariate

Bedasarkan tabel 4 hasil uji T-Test paired sampel dengan bantuan komputer *Spss For Windows* versi 16 didapat $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan balita tentang cara menyikat gigi yang benar di PAUD tunas harapan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak sadar, tahu dan

mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraini³ yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan melalui audiovisual terhadap kemandirian gosok gigi pada anak prasekolah di TK ABA Tegalsari Yogyakarta 2015. Penelitian ini menggunakan menggunakan kuantitatif *pra eksperiment retrospektif* dengan rancangan *one group pretest posttest desagn*. Sampel yang digunakan sebanyak 23 siswa dengan menggunakan *simple random sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *wilcoxon test* didapat nilai Z hitung sebesar 3,471 dan *p value* = 0,001. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan melalui audiovisual terhadap kemandirian gosok gigi pada anak prasekolah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan balita tentang cara menyikat gigi yang benar di PAUD tunas harapan dusun mujimulyo desa muara putih kec. Natar lam-sel tahun 2017. Peneliti berpendapat pengetahuan balita sebelum dilakukan penyuluhan cara menyikat gigi sangat rendah namun setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan balita meningkat. Keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh faktor pendukung yang digunakan peneliti seperti powerpoint dan demontrasi dengan alat peraga dan mengajarkan anak balita cara menyikat gigi setelah dilakukan demontrasi, melalui media tersebut balita dapat melihat langsung cara menyikat gigi yang benar dan balita dapat menerima serta mau mempraktikan satu per satu.

Penyampaian materi cara menyikat gigi yang benar terjadinya transfer pengetahuan secara lebih mendalam melalui demontrasi secara langsung balita dapat menangkap informasi dari indera penglihatan sekaligus mendengar materi yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini akan membentuk pengetahuan dan pemahaman balita yang lebih baik sehingga merangsang peningkatan cara menyikat gigi yang benar pada anak usia dini di PAUD Tunas Harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat

pengetahuan balita tentang cara menyikat gigi yang benar di PAUD Tunas Harapan Dusun Mujimulyo Desa Muara Putih Kec. Natar Lam-Sel Tahun 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketahui tingkat pengetahuan balita sebelum dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar di PAUD Tunas Harapan Dusun Mujimulyo Desa Muara Putih Kec. Natar Lam-Sel Tahun 2017 dengan nilai terendah 31,25 dan nilai tertinggi 75.
2. Diketahui tingkat pengetahuan balita sesudah dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar di PAUD Tunas Harapan Dusun Mujimulyo Desa Muara Putih Kec. Natar Lam-Sel Tahun 2017 dengan nilai terendah 62,5 dan nilai tertinggi 100
3. Diketahui ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan balita tentang cara menyikat gigi yang benar di PAUD Tunas Harapan Dusun Mujimulyo Desa Muara Putih Kec. Natar Lam-Sel Tahun 2017.

SARAN

Bagi pendidikan PAUD tunas harapan Agar memberikan contoh dan mengajari anak cara menyikat gigi yang benarserta memberikan penyuluhan yang dimulai dari sejak anak usia dini secara bertahap / berkala dan berkelanjutan.

Anak usia dini di PAUD Tunas Harapan disarankan untuk menyikat gigi minimal dua kali sehari (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur) serta terus mempertahankan serta sering melihat poster/leaflet cara menyikat gigi yang benar, sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maulani. 2014. *Kiat Merawat Gigi Anak*. Jakarta. Gramedia.
2. RISKESDAS. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta : Balitbankes,
3. Nuraini & Ery Khusnal. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Audio visual Terhadap Kemandirian Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK ABA Tegalsari Yogyakarta Tahun 2015*. Skripsi, Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Aisyiyah Yogyakarta.